

PELATIHAN DAKWAH KREATIF DAN SENI ISLAMI BAGI REMAJA DI DESA SEJARO SAKTI, INDRALAYA, OGAN ILIR

Norma Juainah, Imada Baisisalam, Pauzan Azim, Ahaduzzaman, Okta Tiana, Fahra Purwan Dini

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Corresponding email: imadabaisisalam02@gmail.com

ABSTRAK

Remaja masjid memiliki peran strategis dalam menjaga keberlanjutan kegiatan keagamaan dan mengembangkan dakwah Islam di lingkungan masyarakat. Namun, kegiatan pembinaan remaja perlu dikembangkan melalui pendekatan yang kreatif, partisipatif, dan sesuai dengan minat generasi muda. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan minat, keterampilan, dan partisipasi remaja dalam kegiatan dakwah melalui seni Islami dan pemanfaatan media digital di Desa Sejaru Sakti, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan pelatihan dan pendampingan yang melibatkan praktik langsung dalam pembuatan karya kaligrafi, pengembangan konten dakwah Islami, serta penyusunan infografis dan poster keagamaan. Karya yang dihasilkan kemudian dipresentasikan, ditampilkan dalam kegiatan bersama masyarakat, atau dibagikan melalui media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program menghasilkan karya seni Islami dan konten dakwah digital yang dapat dimanfaatkan sebagai media penyampaian pesan keagamaan. Kegiatan ini juga menyediakan ruang bagi remaja untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan komunikasi, dan keberanian dalam menampilkan hasil karya. Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi tantangan berupa kehadiran peserta yang belum konsisten, perbedaan kemampuan, keterbatasan kepercayaan diri, serta keterbatasan fasilitas dan waktu. Oleh karena itu, pendampingan berkelanjutan dan pengembangan program yang sesuai dengan minat remaja diperlukan agar partisipasi mereka dalam kegiatan dakwah dan seni Islami dapat semakin meningkat.

Kata kunci: dakwah kreatif; seni Islami; remaja masjid; media digital; pengabdian kepada masyarakat.

Article History

Received: Oktober 2026

Reviewed: Oktober 2026

Published: Oktober 2026

Plagirism Checker No
234.KK.44.893484

Copyright : Author
Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang berada pada tahap penting dalam pembentukan identitas, karakter, dan orientasi sosial-keagamaan. Karena itu, lingkungan keluarga, pendidikan, dan masyarakat perlu menyediakan ruang yang positif agar remaja dapat mengembangkan potensi serta menyalurkan energi dan kreativitasnya secara konstruktif. Masjid dapat mengambil peran sebagai pusat pembinaan keagamaan dan sosial, bukan hanya sebagai tempat pelaksanaan ibadah, tetapi juga sebagai ruang partisipasi dan pengembangan diri generasi muda. Penelitian Saputro dan Astutik (2021) menunjukkan bahwa pembinaan keagamaan berbasis masjid dapat mendorong keterlibatan remaja dalam kegiatan keislaman. Sejalan dengan itu, Ahyar et al. (2023) menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembentukan karakter religius remaja masjid melalui kegiatan informal yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Meskipun memiliki potensi besar, pembinaan remaja masjid memerlukan program yang terencana, partisipatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Kegiatan yang hanya berlangsung secara rutin tanpa variasi metode berisiko belum memberi ruang yang cukup bagi remaja untuk berinisiatif, berlatih, dan menunjukkan kemampuan mereka. Laporan kegiatan KKN di Desa Sejaru Sakti mengidentifikasi kebutuhan penguatan keterampilan dakwah, seni Islami, dan pemanfaatan media kreatif. Catatan pelaksanaan juga menunjukkan sejumlah tantangan, antara lain kehadiran peserta yang belum konsisten, rasa kurang percaya diri ketika tampil, perbedaan kemampuan, serta keterbatasan sarana dan waktu latihan. Temuan ini memperkuat urgensi pendekatan pembinaan yang melibatkan praktik langsung dan pendampingan. Anwar et al. (2022) menjelaskan bahwa workshop partisipatif di lingkungan masjid dapat mendukung pendidikan karakter dan keterlibatan remaja. Ahyar et al. (2023) juga menyoroti perlunya pelibatan komunitas secara berkelanjutan agar pembinaan karakter religius remaja lebih optimal.

Dakwah kreatif dan seni Islami dapat menjadi alternatif pendekatan yang menghubungkan pesan keagamaan dengan minat serta kemampuan remaja. Bentuk kegiatan seperti latihan berbicara di depan umum, penyusunan materi dakwah, nasyid, puisi Islami, kaligrafi, dan pembuatan konten digital memungkinkan peserta mempelajari nilai-nilai keislaman sekaligus berlatih berkomunikasi, bekerja sama, dan mengekspresikan gagasan secara positif. Di era media sosial, produksi konten dakwah digital juga membuka kesempatan bagi remaja untuk menjadi pembuat pesan keagamaan, bukan sekadar penerima informasi. Nur'aena (2023) menegaskan bahwa pendidikan karakter melalui dakwah di era media sosial perlu memanfaatkan konten digital yang kreatif, interaktif, dan berlandaskan nilai. Masripah (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan Generasi Z dalam dakwah digital mencakup penggunaan media visual dan platform sosial untuk menyampaikan pesan Islam secara lebih relevan dengan budaya digital mereka.

Berdasarkan kondisi tersebut, program pengabdian kepada masyarakat bertajuk "Pelatihan Dakwah Kreatif dan Seni Islami bagi Remaja di Desa Sejaru Sakti, Indralaya, Ogan Ilir" dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan, praktik, dan pendampingan. Program ini diarahkan untuk meningkatkan minat remaja terhadap dakwah dan kegiatan keagamaan berbasis kreativitas, mengembangkan keterampilan menyampaikan pesan secara komunikatif, serta mendorong pemanfaatan seni dan media digital sebagai sarana dakwah yang positif. Kegiatan ini juga diharapkan memperkuat keterlibatan remaja dalam aktivitas masjid dan membangun dasar bagi komunitas remaja masjid yang aktif serta berkelanjutan. Tujuan tersebut sejalan dengan Anwar et al. (2022), yang menekankan manfaat kegiatan workshop partisipatif dalam mengembangkan karakter dan keterlibatan remaja, serta Nur'aena (2023), yang menggarisbawahi pentingnya strategi dakwah kreatif dan berbasis nilai dalam lingkungan media sosial. Dengan demikian, program ini tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan pelatihan, tetapi juga pada penguatan kapasitas remaja agar dapat berperan sebagai agen dakwah yang kreatif di masyarakat.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Lokasi, sasaran, dan pendekatan

Kegiatan dilaksanakan di Rumah Tahfiz Al-Istiqomah, Desa Sejaru Sakti, Dusun II, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Sasaran program adalah remaja masjid dan pelajar tingkat SMP-SMA, dengan keterlibatan pengurus masjid, tokoh agama, dan unsur masyarakat setempat. Program menggunakan pendekatan pengabdian berbasis pelatihan dan pendampingan. Peserta tidak hanya menerima penjelasan, tetapi juga mengikuti latihan dan menghasilkan karya yang dapat ditampilkan atau dipublikasikan. Pendekatan partisipatif ini

sesuai dengan pentingnya keterlibatan komunitas dalam pembinaan remaja dan pendidikan Islam informal (Ahyar et al., 2023; Selfiyani et al., 2023).

2.2 Tahapan pelaksanaan

Tahap persiapan mencakup koordinasi awal dengan pemerintah desa, penyampaian tujuan kegiatan, pembahasan jadwal, observasi, dan identifikasi kebutuhan lapangan. Tim juga menyiapkan materi, perlengkapan sederhana, dokumentasi, dan pembagian tugas. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan melalui latihan dan praktik seni Islami serta produksi konten dakwah. Pada tahap akhir, tim melakukan evaluasi terhadap karya dan pelaksanaan kegiatan, memberikan apresiasi kepada peserta, serta menyampaikan rekomendasi agar latihan dilanjutkan oleh remaja dan pengurus masjid. Penggunaan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi membantu menjaga kesesuaian kegiatan dengan kebutuhan mitra (Anwar et al., 2022; Selfiyani et al., 2023).

2.3 Bentuk kegiatan

Bentuk kegiatan yang tercatat dalam laporan meliputi latihan seni nasyid Islami; pembinaan membaca Al-Qur'an dan tajwid; pelatihan kaligrafi Islami; produksi video dakwah; dan pembuatan infografis atau poster dakwah. Pada sesi nasyid dan pembinaan mengaji, peserta berlatih dan mengikuti evaluasi akhir. Pada sesi kaligrafi, peserta menghasilkan karya yang kemudian dipresentasikan. Pada kegiatan media digital, peserta menyusun video dan materi visual yang dibagikan di lingkungan masjid serta media sosial. Variasi medium ini memberi ruang bagi peserta dengan minat dan kemampuan yang berbeda untuk terlibat dalam aktivitas keagamaan (Aini, 2023; Masripah, 2023).

2.4 Pengumpulan informasi dan evaluasi

Artikel ini disusun berdasarkan dokumentasi kegiatan dalam laporan pengabdian, termasuk catatan pelaksanaan, hasil karya, publikasi, hambatan, dan rekomendasi tindak lanjut. Evaluasi yang dilaporkan bersifat deskriptif, yaitu merangkum keterlaksanaan kegiatan dan keluaran yang dihasilkan. Laporan tidak menyediakan data kuantitatif terukur mengenai jumlah peserta, skor sebelum dan sesudah kegiatan, atau jangkauan digital; oleh sebab itu, artikel ini tidak mengklaim besaran peningkatan kemampuan secara statistik. Pendekatan evaluasi deskriptif perlu membedakan antara keluaran yang dapat diamati dan dampak jangka panjang yang memerlukan pemantauan lanjutan (Anwar et al., 2022; Ahyar et al., 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan pembinaan seni dan keagamaan

Kegiatan latihan nasyid Islami ditutup dengan evaluasi bersama. Peserta menyampaikan kesan dan pesan selama mengikuti latihan serta menunjukkan motivasi untuk berlatih secara mandiri. Catatan kegiatan juga menunjukkan bahwa jadwal rutin setelah program berakhir belum tersedia, sehingga keberlanjutan latihan menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Pengurus remaja masjid dapat menindaklanjuti kegiatan ini melalui jadwal latihan berkala dan pembagian peran sederhana agar kegiatan tidak berhenti setelah pendampingan tim selesai. Pembinaan yang berkelanjutan dan partisipasi komunitas merupakan aspek penting dalam penguatan kegiatan keagamaan remaja (Selfiyani et al., 2023; Ahyar et al., 2023).

Pada kegiatan membaca Al-Qur'an dan tajwid, evaluasi akhir dalam laporan mencatat adanya perkembangan kelancaran membaca, ketepatan penerapan hukum bacaan, dan kepercayaan diri peserta. Karena tidak tersedia pengukuran awal dan akhir dengan instrumen terstandar, temuan tersebut sebaiknya dibaca sebagai catatan observasional, bukan bukti

peningkatan yang terukur secara statistik. Pendampingan lanjutan tetap diperlukan agar peserta dapat menguatkan keterampilan membaca dan mempertahankan kebiasaan belajar secara mandiri. Kegiatan pembinaan keagamaan yang melibatkan interaksi dan dukungan komunitas dapat memperkuat kesempatan belajar informal (Anwar et al., 2022; Ahyar et al., 2023).

3.2 Karya kaligrafi Islami

Pada 10 Februari 2026, kegiatan pelatihan kaligrafi dilaksanakan di Rumah Tahfiz Al-Istiqomah selama tiga jam sebagaimana tercatat dalam laporan. Kegiatan menghasilkan karya kaligrafi yang diselesaikan dan dipresentasikan oleh peserta. Proses menghasilkan karya memberi kesempatan bagi peserta untuk mengembangkan kreativitas, ketekunan, dan keberanian memperlihatkan hasil latihan. Catatan evaluasi menyebutkan keterbatasan waktu untuk mempelajari teknik lanjutan, sehingga latihan mandiri dan pendampingan berulang disarankan. Seni Islami dapat menjadi medium ekspresi sekaligus sarana partisipasi dalam kegiatan keagamaan, terutama jika proses latihan memberi ruang bagi peserta untuk mencoba dan menerima umpan balik (Anwar et al., 2022; Selfiyani et al., 2023).

3.3 Produksi video dakwah dan konten visual

Produksi video dakwah Islami dilaksanakan pada 10 Februari 2026 selama dua jam. Laporan mencatat bahwa video berhasil dipublikasikan dan diputar bersama jamaah masjid, serta memperoleh respons positif dan apresiasi masyarakat. Kegiatan ini memperkenalkan penggunaan video sebagai medium penyampaian pesan yang dapat diputar kembali dan dibagikan melalui kanal digital. Namun, laporan juga mengidentifikasi bahwa jangkauan publikasi masih perlu diperluas. Karena tidak tersedia data analitik mengenai jumlah penonton atau interaksi, efektivitas jangkauan video belum dapat dinilai secara kuantitatif. Pemanfaatan media digital dalam dakwah memerlukan perhatian pada isi pesan, kesesuaian audiens, dan strategi distribusi (Aini, 2023; Masripah, 2023).

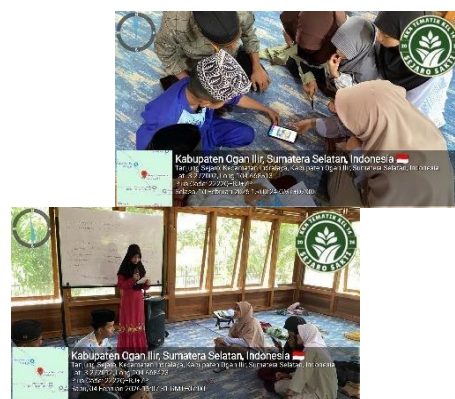
Selain video, peserta menghasilkan infografis atau poster dakwah yang dipublikasikan di lingkungan masjid dan media sosial. Format visual memungkinkan pesan diringkas dalam teks dan elemen grafis sehingga dapat dibaca secara cepat. Laporan menyebutkan bahwa pesan dapat disampaikan dengan tampilan yang menarik dan mudah dipahami, tetapi distribusinya masih terbatas pada lingkungan sekitar. Ke depan, pengurus masjid dan remaja dapat menyepakati tema konten, jadwal publikasi, dan pembagian tugas, serta meminta umpan balik dari audiens untuk menyempurnakan desain. Kajian tentang dakwah digital menekankan peluang platform daring sebagai ruang penyampaian pesan agama, sementara keterlibatan pemuda dalam organisasi keagamaan dapat mendukung kesinambungan aktivitas tersebut (Masripah, 2023; Selfiyani et al., 2023).

3.4 Capaian, kendala, dan tindak lanjut

Secara umum, luaran yang terdokumentasi mencakup karya kaligrafi, video dakwah, dan infografis atau poster. Kegiatan juga mencakup latihan nasyid dan pembinaan membaca Al-Qur'an serta tajwid. Capaian tersebut menunjukkan bahwa program menyediakan kesempatan bagi remaja untuk terlibat dalam beberapa bentuk aktivitas keagamaan, baik secara lisan, artistik, maupun digital. Akan tetapi, keluaran kegiatan perlu dibedakan dari dampak jangka panjang: keberlanjutan kelompok, perubahan minat, dan peningkatan keterampilan membutuhkan pemantauan lanjutan. Perbedaan antara kegiatan, keluaran, dan hasil berkelanjutan penting dalam menilai program pembinaan komunitas (Anwar et al., 2022; Ahyar et al., 2023).

Hambatan yang dicatat meliputi kehadiran peserta yang berubah-ubah, perbedaan kemampuan, keterbatasan waktu untuk pendalaman materi, serta jangkauan publikasi yang belum luas. Dalam beberapa aktivitas, kepercayaan diri untuk tampil dan belum adanya jadwal rutin lanjutan juga menjadi perhatian. Untuk merespons kendala tersebut, beberapa langkah yang dapat dilakukan adalah menyusun jadwal latihan yang disepakati bersama, menetapkan pendamping atau koordinator remaja, membuat latihan bertahap berdasarkan kemampuan, serta menggunakan perangkat yang telah tersedia seperti telepon genggam dan pengeras suara masjid. Penguatan pengelolaan organisasi dan partisipasi remaja menjadi penting agar kegiatan tidak bergantung pada kehadiran tim pengabdian (Selfiyani et al., 2023; Ahyar et al., 2023).

Tindak lanjut yang disarankan adalah membentuk atau mengaktifkan kelompok “Remaja Masjid Kreatif”, menetapkan kalender latihan bulanan, menyimpan karya dalam arsip digital, dan melibatkan pengurus masjid dalam proses pendampingan. Untuk konten digital, tim remaja dapat membuat rencana publikasi yang sederhana, memastikan isi sesuai dengan nilai dan konteks lokal, serta memantau respons audiens secara berkala. Dokumentasi berikutnya sebaiknya juga mencatat jumlah peserta, tingkat kehadiran, contoh karya, dan indikator evaluasi yang konsisten agar perkembangan program dapat ditinjau dengan lebih jelas. Penggunaan platform digital dapat memperluas saluran komunikasi dakwah, sedangkan kesinambungan kegiatan bergantung pada partisipasi dan pengelolaan komunitas (Aini, 2023; Masriphah, 2023).



4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan dakwah dan seni Islami bagi remaja di Desa Sejaro Sakti telah memfasilitasi keterlibatan remaja dalam latihan nasyid, pembinaan membaca Al-Qur'an dan tajwid, kaligrafi Islami, produksi video dakwah, serta pembuatan infografis atau poster. Luaran yang tercatat meliputi karya kaligrafi yang dipresentasikan, video dakwah yang dipublikasikan dan diputar bersama jamaah, serta konten visual yang dibagikan di lingkungan masjid dan media sosial. Dengan demikian, program menyediakan ruang praktik bagi remaja untuk mengembangkan kreativitas dan mencoba bentuk penyampaian pesan keagamaan yang beragam. Temuan ini sejalan dengan pentingnya pembinaan partisipatif dan penggunaan media yang relevan dalam kegiatan keagamaan generasi muda (Anwar et al., 2022; Aini, 2023).

Pelaksanaan program masih menghadapi keterbatasan, khususnya ketidakkonsistenan kehadiran, perbedaan kemampuan peserta, keterbatasan waktu, belum adanya jadwal latihan rutin, dan jangkauan publikasi digital yang terbatas. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu disertai pendampingan berkelanjutan, pembagian peran yang jelas, dan evaluasi yang lebih terukur. Artikel ini juga memiliki keterbatasan karena bersandar pada dokumentasi deskriptif dan tidak memiliki data kuantitatif pra-pasca atau analitik media digital.

Penelitian atau program lanjutan dapat menggunakan instrumen sederhana untuk menilai partisipasi, kepercayaan diri, keterampilan produksi konten, dan keberlanjutan kegiatan remaja masjid (Selfiyani et al., 2023; Ahyar et al., 2023).

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim menyampaikan terima kasih kepada pemerintah dan masyarakat Desa Sejaru Sakti, pengurus Rumah Tahfiz Al-Istiqomah, jamaah masjid, serta seluruh peserta yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga disampaikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dan dosen pembimbing lapangan atas arahan dan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, S., Nahar, S., & Arsyad, J. (2023). Community participation in shaping the religious character of mosque youth in Asahan Regency as informal Islamic education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(4). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.6567>
- Anwar, M. A., Fuad, N., Tohawi, A., Indramawan, A., Rahma, L. V., Mastur, M., & Apriliani, L. (2022). Penguatan pendidikan karakter remaja masjid melalui kegiatan workshop di Masjid Kampus Al-Furqon UPDN Nganjuk. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 1(1), 42-64. <https://doi.org/10.58812/ejecs.v1i01.544>
- Masripah. (2023). Redefining Islamic da'wah through Generation Z's digital engagement in Indonesia. *Sinergi International Journal of Islamic Studies*, 1(1). <https://doi.org/10.61194/ijis.v1i1.908>
- Nur'aena, L. (2023). Transforming children's character education in Islamic da'wah in the era of social media. *Jurnal Dakwah*, 24(2), 160-174. <https://doi.org/10.14421/jd.2023.24204>
- Saputro, R. E. M., & Astutik, A. P. (2021). Youth religious development Nurul Jannah Mosque Perum Tas III Kepuh Kemiri Village, Tulangan District. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 6. <https://doi.org/10.21070/ijis.v6i0.1592>